

PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE*, LIKUIDITAS DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Luh Putu Widya Giriyani¹⁾, Lucia Ari Diyani²⁾
luhyani25@gmail.com¹⁾, luciadiyani@gmail.com²⁾

1) 2) Akademi Akuntansi Bina Insani

ABSTRACT

This study aims to measure how influential the cash conversion cycle (consisting of average age of inventory, average collection period and average payment period), liquidity (proxied by current ratio) and firm size of profitability (proxied by return on assets). The object of this research is consumer goods industry with research period 2012-2016. The samples of companies used in this study are six companies that have passed the criteria that have been determined in purposive sampling. The results of research that has been done through the application of IBM SPSS 23 then it can be concluded cash conversion cycle, liquidity and firm size affect simultaneously to profitability. In addition, the test partially explains that the average age of inventory, the average collection period and firm size negatively affect return on assets while the average collection period and current ratio has no effect on return on assets.

Keywords : *cash conversion cycle, liquidity, firm size, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya cash conversion cycle (terdiri dari average age of inventory, average collection period dan average payment period), likuiditas (diproksikan dengan current ratio) dan firm size terhadap profitabilitas (diproksikan dengan return on assets). Objek dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi dengan periode penelitian 2012-2016. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan yang telah lolos dari kriteria yang telah ditentukan dalam purposive sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS 23 maka dapat disimpulkan cash conversion cycle, likuiditas dan firm size berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selain itu, pengujian secara parsial menjelaskan bahwa average age of inventory, average collection period dan firm size berpengaruh negatif terhadap return on assets sedangkan average collection period dan current ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets.

Kata Kunci : *cash conversion cycle, firm size, likuiditas, profitabilitas*

Received: 2018-08-28

Revised: 2019-01-22

Accepted: 2019-04-19

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan barang konsumsi dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk dihindari. Perkembangan ini membuat industri barang konsumsi semakin meningkat dan membuat ketertarikan investor dalam menginvestasikan dana mereka. Industri Barang Konsumsi adalah salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang terletak di Indonesia. Banyak investor yang menginvestasikan dana mereka dikarenakan saham dalam Industri

Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan seperti yang dijelaskan dalam laman neraca.co.id pergerakan industri di tanah air, khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka.

Data yang diambil dari bps.go.id pada tahun 2017 menjelaskan bahwa perkembangan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan I tahun 2017 naik sebesar 4,33 persen di banding triwulan I tahun 2016. Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya produksi industri bahan kimia serta barang dari bahan kimia, naik 9,59 persen, industri makanan, meningkat 8,20 persen serta industri karet, barang dari karet dan plastik, meningkat 7,80 persen, sedangkan industri yang mengalami penurunan adalah industri tekstil, yang turun sebesar 6,87 persen, industri minuman, menurun 5,42 persen dan industri kayu, barang dari kayu serta gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya turun 4,49 persen.

Naik turunnya pertumbuhan produksi selama triwulan pertama tahun 2017 membuat perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan tersebut tetap terjaga. Jadi, sebaiknya dibutuhkan penanganan dan pengelolaan sumber daya yang baik oleh pihak manajemen dalam menjalankan aktivitasnya yang biasa disebut siklus konversi kas atau *Cash Conversion Cycle* (CCC). Selain itu, perusahaan sebaiknya bisa menjaga likuiditasnya dengan cara mengatur kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban lancarnya karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat terhindar dari kebangkrutan. *Firm size* juga mendukung perusahaan dalam meningkatkan laba karena suatu perusahaan yang mempunyai ukuran cukup besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi sebab mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Kegiatan operasional ini secara keseluruhan dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan akan dikurangi oleh beban pokok penjualan atau beban lainnya sehingga dapat diperoleh laba atau rugi. Jadi, *cash conversion cycle*, likuiditas dan *firm size* dapat berpengaruh kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas).

Penggabungan dan penelitian *cash conversion cycle*, likuiditas dan *firm size* terhadap profitabilitas industri barang konsumsi masih sangat jarang ditemukan, namun penelitian *cash conversion cycle*, likuiditas dan *firm size* yang dilakukan terpisah telah beberapa kali diteliti, seperti *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas, likuiditas terhadap profitabilitas serta *firm size* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Irustami (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Properti dan *Real Estate* yang *Go Public* di BEI Tahun 2006-2011)” menyimpulkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian dan periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Enggarwati dan Yahya (2016) yang berjudul “Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI” membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Budiyanto (2016) tentang “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI” membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Cash Conversion Cycle* yang dilihat dari tiga komponen pendukung yaitu *Average Age of Inventory* (AAI), *Average Collection Period* (ACP), *Average Payment Period* (APP), Likuiditas dan *firm size* terhadap Profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Cash Conversion Cycle

Siklus konversi tunai mengukur lamanya waktu yang diperlukan bagi perusahaan untuk mengubah kas yang diinvestasikan dalam operasinya menjadi uang tunai yang diterima sebagai hasil dari operasinya (Gitman dan Zutter, 2015). Sedangkan menurut Saputri (2017), *Cash Conversion Cycle* digunakan dalam mengukur seberapa lama perusahaan mampu mengumpulkan kas dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi jumlah dana pada current assets. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada manajemen aset dan liabilitas dalam perusahaan. Rumus *Cash Conversion Cycle* menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah sebagai berikut:

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

Cash Conversion Cycle dapat diukur dengan menggunakan tiga komponen pelengkap yaitu *Average Age of Inventory*, *Average Collection Period* dan *Average Payment Period* yang kemudian ketiga komponen ini akan menjadi tiga variabel independen. *Average Age of Inventory* merupakan komponen aset lancar yang diberikan perhatian lebih pada perusahaan yang juga termasuk golongan aset paling besar ke dua setelah *fixed asset* karena perusahaan wajib menjaga fokusnya atas efisiensi operasional produksi (Saputri, 2017). Rumus untuk memperoleh AAI menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah:

$$AAI = \frac{365}{\text{Cost Of Goods Sold / Inventory}}$$

Average Collection Period adalah komponen utama pengelolaan kredit yang berasal dari *customer* dan proses pengumpulan serta pelunasan (Saputri, 2017). Rumus untuk memperoleh ACP menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah:

$$ACP = \frac{\text{Accounts Receivable}}{\text{Annual Sales / 365}}$$

Average Payment Period menurut Saputri (2017) adalah saat penjualan perusahaan meningkat seiring dengan banyaknya permintaan musiman, maka utang dagang akan ikut meningkat sehubungan dengan tingginya pembelian bahan baku untuk mengimbangi produktivitas yang tinggi. Rumus untuk memperoleh APP menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah:

$$APP = \frac{\text{Accounts Payable}}{\text{Annual Purchase / 365}}$$

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan ke dalam *current ratio* sebagai variabel independen. Sriwahyuni dan Saputra (2017) mengemukakan bahwa *current ratio* adalah rasio

yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk memperoleh current ratio menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Firm Size

Firm Size dalam penelitian ini sebagai variabel independen. *Firm Size* menurut Sari (2017) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang berdampak terhadap kemampuan profitabilitas perusahaan. Schmuck (2013) mengemukakan bahwa proksi yang digunakan dalam menghitung *firm size* adalah total aset dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Rumus *firm size* menurut Schmuck (2013) adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{Logarithm Natural (Ln) Total Assets}$$

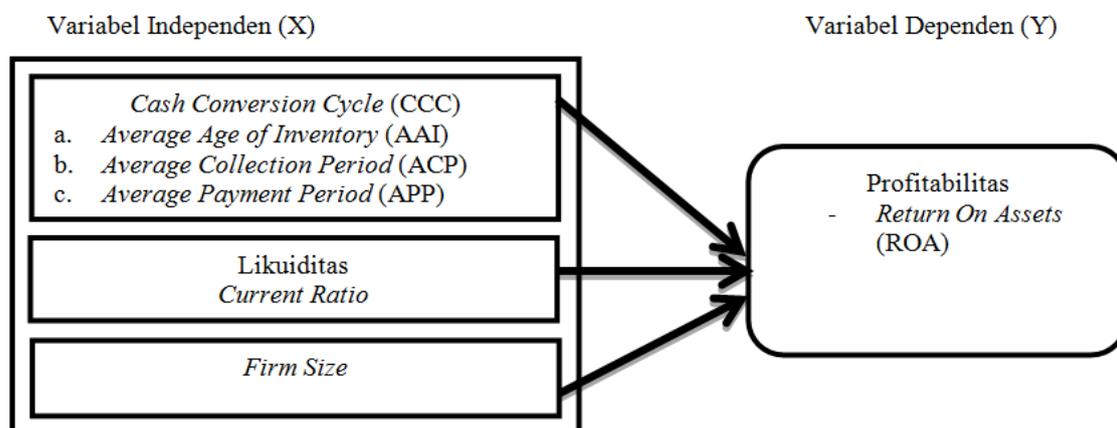
Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan ke dalam *return on assets* (RoA) sebagai variabel dependen. Adeputra dan Wijaya (2015) berpendapat bahwa RoA menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk memperoleh RoA menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

Rerangka Pemikiran

Gambar 1. Rerangka Berpikir



Sumber: Data Penulis

Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang dapat dikembangkan dari penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya yaitu:

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan Iswandi (2012) yaitu jumlah hari *inventory*, jumlah hari piutang dan jumlah hari akun terutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif. Hasil penelitian Dewi dan Wisadha (2015) menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan harian, periode pengumpulan piutang rata-rata dan periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Sitorus dan Irsutami (2013) menjelaskan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata, periode perputaran persediaan harian dan periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nte'esi, *et al* (2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{1(a)}: *Average Age of Inventory* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H_{1(b)}: *Average Collection Period* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H_{1(c)}: *Average Payment Period* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Sariyana, *et al* (2016) menyimpulkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian dari Munadhiroh dan Nurchayati (2015) yaitu secara parsial likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Purnamasari dan Fitria (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, *et al* (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, *et al* (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Limbong dan Chabachib (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah verifikatif (causal). Rahmah, *et al* (2016) mengungkapkan bahwa kuantitatif kausal adalah penelitian yang berfokus pada pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta menganalisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan industri

barang konsumsi di BEI tahun 2012-2016. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan purposive sampling antara lain: (a) Perusahaan industri barang konsumsi yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI sebelum tahun 2012 karena periode penelitian dimulai dari tahun 2012 sampai 2016; (b) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*, *relisting*, pembagian saham kebeberapa kelompok karena proses tersebut mempengaruhi komponen laporan keuangan yang dibutuhkan; (c) Perusahaan menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya secara lengkap dan data yang disajikan tersedia di laman *idx.co.id*; (d) Perusahaan yang memiliki total aset dari tahun 2012-2016 di atas 5 Triliun karena jumlah aset yang besar dapat memberikan jaminan untuk pemegang saham bahwa perusahaan mampu untuk mengembalikan investasi yang cukup besar, membayar dividen dan melakukan investasi pula pada usaha baru.

Objek penelitian yang terpilih berdasarkan purposive sampling ada 6 perusahaan, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Kalbe Farma (Persero) Tbk.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder eksternal berupa buku-buku acuan yang berkaitan terhadap kebutuhan penelitian (teori-teori yang berkaitan dengan topik yang saat ini sedang dibahas) dalam melakukan penelitian, jurnal dan data laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2016 yang dapat diakses di situs Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 23. Regresi Linear Berganda menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA/ROI = \beta_0 + \beta_{1a}AAI + \beta_{1b}ACP + \beta_{1c}APP + \beta_2CRt + \beta_3FSz + e$$

Keterangan :

ROA/ROI = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

$\beta_{1a,1b,1c,2,3,4,5}$ = Koefisien pada setiap variabel independen

AAI = *Average Age of Inventory*

ACP = *Average Collection Period*

APP = *Average Payment Period*

CRt = *Current Ratio*

FSz = *Firm Size*

e = *Estimasi Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Variabel ROA pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.3978, nilai maksimum sebesar 0.39477 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1446838 dan standar deviasi 0.09844926. Variabel AAI menunjukkan nilai minimum sebesar 41.66427, nilai maksimum sebesar 247.78468 dengan nilai rata-rata sebesar 108.2511974 dan standar deviasi 67.20048624. Variabel ACP menunjukkan nilai minimum sebesar 4.56711, nilai maksimum sebesar 86.81021 dengan nilai rata-rata sebesar 34.8432606 dan standar deviasi 25.60038234.

Variabel APP menunjukkan nilai minimum sebesar 4.19225, nilai maksimum sebesar 50.50499 dengan nilai rata-rata sebesar 28.8135315 dan standar deviasi 13.34148389.

Variabel CRt menunjukkan nilai minimum sebesar 1.50813, nilai maksimum sebesar 6.56741 dengan nilai rata-rata sebesar 2.5411999 dan standar deviasi 1.13948404. Variabel FSz menunjukkan nilai minimum sebesar 29.74758, nilai maksimum sebesar 32.15098 dengan nilai rata-rata sebesar 30.9374219 dan standar deviasi 0.76383158.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|----------|-----------|-------------|----------------|
| ROA | 30 | 0,03978 | 0,39477 | 0,1446838 | 0,09844926 |
| AAI | 30 | 41,66427 | 247,78468 | 108,2511974 | 67,20048624 |
| ACP | 30 | 4,56711 | 86,81021 | 34,8432606 | 25,60038234 |
| APP | 30 | 4,19225 | 50,50499 | 28,8135315 | 13,34148389 |
| CRt | 30 | 1,50813 | 6,56741 | 2,5411999 | 1,13948404 |
| FSz | 30 | 29,74758 | 32,15098 | 30,9374219 | 0,76383158 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

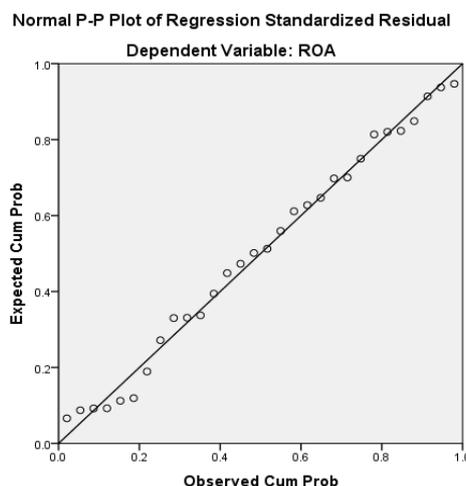
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value |
|------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters | Mean | 0,1446838 |
| | Std. Deviation | 0,08372489 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | 0,111 |
| | Positive | 0,111 |
| | Negative | -0,090 |
| Test Statistic | | 0,111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Gambar 2. Plot Of Regression



Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Hasil uji *Test Statistic K-S* memberikan nilai 0.111 dan nilai Sig. = 0.200 > 0.05 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Kemudian Titik-titik yang tergambar pada gambar 2 mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa distribusi data residual normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients

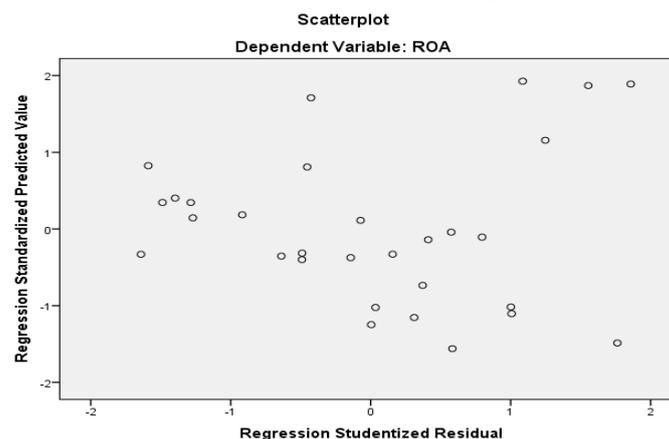
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| AAI | 0,508 | 1,970 |
| ACP | 0,294 | 3,403 |
| APP | 0,337 | 2,964 |
| CRt | 0,846 | 1,182 |
| Fsz | 0,333 | 3,001 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Pada penelitian ini variabel AAI, ACP, APP, CRt dan FSz menunjukkan $Tolerance \leq 0.10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Titik-titik menyebar secara tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai DW 2.371 lebih besar dari nilai 4–1.833 (du) dan kurang dari 4–1.071 (dl) maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi negatif sehingga tidak menghasilkan kesimpulan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,850 | 0,723 | 0,666 | 0,05693182 | 2,371 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Pengujian Hipotesis
Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 Regression | 0,203 | 5 | 0,041 | 12,544 | 0,000 |
| Residual | 0,078 | 24 | 0,003 | | |
| Total | 0,281 | 29 | | | |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Berdasarkan nilai Sig. F $0.000 < 0.05$ menjelaskan variabel independen seperti *cash conversion cycle* yang terbagi dalam tiga komponen pelengkap yaitu *Average Age of Inventory*, *Average Collection Period* dan *Average Payment Period*, *current ratio* serta *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,850 | 0,723 | 0,666 | 0,05693182 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa *adjusted R²* adalah 0.666 hal ini berarti 66.6% menjelaskan variabel independen seperti *cash conversion cycle* yang terbagi dalam tiga komponen pelengkap yaitu *Average Age of Inventory*, *Average Collection Period* dan *Average Payment Period*, *current ratio* serta *firm size* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 5,071 | 0,785 | | 6,389 | 0,000 |
| AAI | -0,001 | 0,000 | -0,441 | -2,928 | 0,007 |
| ACP | -0,005 | 0,001 | -1,227 | -6,192 | 0,000 |
| APP | -0,003 | 0,001 | -0,370 | -2,004 | 0,056 |
| CRt | 0,010 | 0,010 | 0,118 | 1,008 | 0,324 |
| FSz | -0,148 | 0,024 | -1,150 | -6,180 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2018)

Tabel uji t di atas menjelaskan bahwa AAI, ACP, FSz berpengaruh negatif karena nilai sig. < 0.05 dan koefisien regresinya minus, sedangkan APP dan CRT tidak berpengaruh karena nilai sig. > 0.05.

Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian t tabel maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\text{ROA/ROI} = 5.017 - 0.001\text{AAI} - 0.005\text{ACP} - 0.003\text{APP} + 0.010\text{CRt} - 0.148\text{FSz} + e$$

Dapat disimpulkan bahwa Konstanta sebesar 5.017 memiliki arah hubungan positif, artinya *cash conversion cycle* yang terbentuk dari tiga komponen pendukung yaitu *average age of inventory*, *average collection period* dan *average payment period*, likuiditas serta *firm size* sama dengan nol, maka *return on assets* akan mengalami kenaikan sebesar 5.017. Jadi, apabila keseluruhan variabel memiliki nilai negatif artinya variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar nilai yang dihasilkan. Selain itu, apabila keseluruhan variabel memiliki nilai positif artinya variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on assets* akan mengalami kenaikan sebesar nilai yang dihasilkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas

$H_{1(a)}$ adalah *Average Age of Inventory* (AAI) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Analisis regresi yang telah dilakukan untuk variabel pendukung *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang pertama yaitu *Average Age of Inventory* (AAI) maka terdapat hasil dari nilai koefisien regresi -0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti $H_{1(a)}$ diterima. Hipotesis $H_{1(a)}$ yang menyatakan bahwa AAI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswandi (2012), Dewi dan Wisadha (2015) serta Sitorus dan Irsutami (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengelolaan persediaan sebuah perusahaan dapat dilihat dalam periode perputaran persediaan harian. Periode perputaran tersebut terlihat lambat atau kecil maka kemungkinan waktu yang dibutuhkan dalam menjual persediaan perusahaan akan semakin cepat juga dalam menghasilkan laba yang cepat pula dalam sebuah perusahaan. Namun, apabila dalam jumlah persediaan sebuah perusahaan terlalu besar maka hal ini akan menimbulkan biaya tertentu dalam perusahaan tersebut seperti sewa gudang, biaya keamanan dan biaya asuransi. Hal tersebut bisa membuat beban-beban meningkat selama jumlah persediaan meningkat sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan dan apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

$H_{1(b)}$ adalah *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Analisis regresi yang telah dilakukan untuk variabel pendukung *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang kedua yaitu *Average Collection Period* (ACP) maka terdapat hasil dari nilai koefisien regresi -0.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti $H_{1(b)}$ diterima. Hipotesis $H_{1(b)}$ yang menyatakan bahwa ACP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswandi (2012), Dewi dan Wisadha (2015) serta Sitorus dan Irsutami (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh keuntungan dalam sebuah perusahaan

dibutuhkan pengelolaan periode pengumpulan piutang dengan sebaik-baiknya. Periode pengumpulan piutang yang menggunakan waktu penagihan yang besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut akan lebih lambat dalam mengumpulkan piutangnya dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hari penjualan dalam piutang yang memberi pengukuran pada lamanya waktu piutang dagang dan besarnya umur piutang akan membuat semakin besar pula piutang tak tertagih karena dalam memperoleh piutang semakin lama. Dana yang terikat dalam piutang semakin besar sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun.

$H_{1(c)}$ adalah *Average Payment Period* (APP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Analisis regresi yang telah dilakukan untuk variabel pendukung *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang terakhir yaitu *Average Payment Period* (APP) maka terdapat hasil dari nilai koefisien regresi -0.003 dan nilai signifikansi sebesar 0.056 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yang berarti $H_{1(c)}$ ditolak. Hipotesis $H_{1(c)}$ yang menyatakan bahwa APP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ditolak, dengan kata lain APP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Iswandi (2012), Dewi dan Wisadha (2015) serta Sitorus dan Irsutami (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata perputaran hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan bidang perusahaan atau periode penelitian. Penelitian Iswandi (2012) menggunakan perusahaan *consumer goods* dan periode penelitian selama tiga tahun serta penelitian Dewi dan Wisadha (2015) menggunakan perusahaan manufaktur dan periode penelitian selama tiga tahun selanjutnya penelitian Sitorus dan Irsutami (2013) menggunakan perusahaan properti dan *real estate* dengan periode penelitian selama enam tahun, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi periode penelitian lima tahun. APP yang semakin menurun membuat keuntungan perusahaan akan menurun karena hasil dari kegiatan operasional sebuah perusahaan yang diperoleh dari hutang dalam menghasilkan pendapatan masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya penanganan yang baik dalam mengelola APP oleh pihak manajer sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan menurun. Penurunan keuntungan perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelian bahan baku, mesin-mesin baru dan barang lainnya yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dana yang masuk dari hutang dagang menjadi kecil dan menyebabkan perputaran APP rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

H_2 adalah *Current Ratio* (CRt) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Analisis regresi yang telah dilakukan maka terdapat hasil dari koefisien regresi untuk variabel Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CRt) dengan nilai koefisien regresi 0.010 dengan nilai signifikansi sebesar 0.324 yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yang berarti H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CRt tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sariyana, *et al* (2016), Munadhiroh dan Nurchayati (2015) serta Dwiyanthi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *current ratio* dengan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan bidang perusahaan atau periode penelitian. Penelitian Sariyana, *et al* (2016) menggunakan perusahaan *food and bevarages* dan periode penelitian selama tiga tahun serta penelitian Munadhiroh dan Nurchayati (2015) menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* selama satu tahun penelitian. Penelitian Dwiyanthi dan Sudiartha (2017) menggunakan perusahaan industri barang konsumsi selama tiga tahun.

Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap profitabilitas dikarenakan meningkatnya *current ratio* yang membuat keuntungan perusahaan menurun. Hal ini disebabkan

pengelolaan aset lancar kurang optimal sehingga masih ada aset yang menganggur dan berakibat pada munculnya beban sehingga berdampak pada kurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sebaiknya dibutuhkan penanganan dan pengelolaan aset lancar secara optimal agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

Pengaruh Firm Size terhadap Profitabilitas

H₃ adalah *Firm Size* (FSz) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Analisis regresi yang telah dilakukan maka terdapat hasil dari koefisien regresi untuk variabel *Firm Size* (FSz) dengan nilai koefisien regresi -0.148 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti H₃ ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa FSz berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Fitria (2015), Ambarwati, *et al* (2015) serta Sawitri, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan bidang perusahaan atau periode penelitian. Penelitian Purnamasari dan Fitria (2015) menggunakan perusahaan kimia dan periode penelitian selama tiga tahun serta penelitian Ambarwati, *et al* (2015) menggunakan perusahaan manufaktur dan periode penelitian selama lima tahun. Penelitian Sawitri, *et al* (2017) menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode penelitian selama empat tahun, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi periode penelitian lima tahun.

Firm Size (FSz) menggambarkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Arah negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *firm size* maka akan menurun pula profitabilitas. Hal ini disebabkan besarnya FSz perusahaan secara otomatis membuat biaya yang dikeluarkan semakin besar seperti biaya pemeliharaan gedung, kendaraan, peralatan dan biaya tenaga kerja serta biaya administrasi yang menunjang kegiatan operasi perusahaan sehingga biaya tersebut yang menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya diharapkan dapat mengelola dengan baik *firm size* agar dapat memenangkan persaingan, bertahan di dunia industri dan mudah memiliki akses menuju pasar modal. Hal tersebut juga menunjukkan apabila perusahaan dapat mengelola *firm size* dengan baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan dalam menghasilkan sumber dana yang besar dan mudah dalam memperoleh pinjaman dari kreditor. Selanjutnya, dana yang dipinjam dapat digunakan perusahaan dalam menunjang aktivitas sebuah perusahaan seperti membeli mesin baru yang dapat menghasilkan penjualan yang lebih banyak, saat penjualan perusahaan meningkat di pasaran maka profitabilitas dalam sebuah perusahaan juga akan meningkat.

PENUTUP

Komponen pertama *Cash Conversion Cycle* (CCC) yaitu *Average Age of Inventory* (AAI) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika AAI meningkat maka keuntungan perusahaan akan menurun karena adanya beban-beban operasional perusahaan yang harus dibayar sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun. Komponen kedua *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang kedua yaitu *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika ACP meningkat maka keuntungan perusahaan akan menurun karena lamanya waktu piutang dan umur piutang membuat piutang tak tertagih semakin besar sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun. Komponen terakhir *Cash Conversion Cycle* (CCC) yang terakhir yaitu *Average Payment Period* (APP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika APP menurun maka keuntungan akan menurun

karena berkurangnya hutang menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang sehingga membuat keuntungan perusahaan menurun.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CRt) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika CRt meningkat maka keuntungan perusahaan akan menurun karena pengelolaan aset lancar kurang optimal yang menyebabkan aset menganggur sehingga menimbulkan beban dan kemudian berpengaruh pada menurunnya keuntungan perusahaan. *Firm Size* (FSz) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika FSz meningkat maka keuntungan perusahaan akan menurun karena FSz yang besar membuat kebutuhan akan biaya-biaya semakin besar sehingga menyebabkan banyaknya pengeluaran dan kemudian berpengaruh pada menurunnya keuntungan perusahaan. *Cash Conversion Cycle*, Likuiditas dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan sebuah keuntungan melalui penataan kas, persediaan, hutang, piutang dan beban-beban. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini akan berbeda apabila dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, tahun penelitian, perusahaan yang lebih besar dan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Food And Beverage. *Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis ISSN*, 2356-4385.
- Ambarwati NS., Yuniarta GA., Sinarwati NK. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Program SI*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2017). (<https://www.bps.go.id/index.php/brs/1397>). Diakses pada 11 Juni 2017.
- Dewi L., Rahayu Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1)
- Dewi NMR., Wisadha IGS. (2015). Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3)
- Dwiyanthi N., Sudiarta GM. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9).
- Enggarwati D., Yahya. (2016). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(11)
- Ghozali I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman LJ., Zutter CJ. (2015). Principles of Managerial Finance 14th edition. America: Person Education.
- Iswandi. (2012). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas dalam Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1).
- Limbong DTS., Chabachib M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4)

- Munadhiroh A., Nurchayati. (2015). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI). *Journal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3)
- Nte'esi E., Mangantar M., Untu VN. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Purnamasari DA., Fitria A. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8)
- Putra AAWY., Badjra IB. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas". *E-Journal Manajemen Unud*, 4(7)
- Rahmah AM., Cipta W., Yudiaatmaja F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.
- Ratnasari L., Budiyo. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6). Juni 2016.
- Saputri R. (2017). Analisa Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jakarta: Skripsi Universitas Indonesia.
- Sari WA. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sariyana BM., YudiaatmajaF., Suwendra IW. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages). *e-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.
- Sawitri NMY., Wahyuni MA., Yuniarta GA. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Schmuck M. (2013). *Financial Distress and Corporate Turnaround*. Munchen: Springer Gabler.
- Sitorus YS., Irustami. (2013). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Go Public di BEI Tahun 2006-2011). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119-136.
- Syaikhon A. (2014). Menangkap Keuntungan di Industri Barang Konsumsi. (<http://www.neraca.co.id/article/37815/menangkap-keuntungan-di-industri-barang-konsumsi>). Diakses pada 11 Juni 2017.
- Wibowo A., Wartini S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Widiyanti M., Bakar SW. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(2).